



**PENTINGNYA PEMENUHAN KOMPETENSI SDM TRANSPORTASI, PENDIDIKAN,  
KESEHATAN YANG “SMART” DALAM Mendukung KONEKTIVITAS,  
KESELAMATAN, DAN KENYAMANAN PENGGUNA LAYANAN DI INDONESIA**

**Dinda One Mulyaningtyas\*, Budi Mardikawati, Anissa Wulan Cahaya Mahanani**

Politeknik Transportasi Darat Bali, Jl. Cempaka Putih, Sam-sam Kerambitan, Tabanan, Bali, 82111

\*e-mail: [one@poltradabali.ac.id](mailto:one@poltradabali.ac.id)

**ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat adalah salah satu jenis pendidikan dan pelatihan transportasi yang pembiayaannya dibebankan pada anggaran Kementerian Perhubungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang diperuntukan bagi masyarakat transportasi. Kegiatan-kegiatan ini direncanakan, dilaksanakan dan dilaporkan oleh berbagai unit pelaksana teknis dilingkungan kementerian perhubungan yang ada di Indonesia dengan tujuan menciptakan sumber daya masyarakat yang ahli di bidang transportasi dan dapat ikut serta mengembangkan kemajuan transportasi di Indonesia. Mendukung program pemerintah “Indonesia Bersama-sama Bangkit Untuk Indonesia Maju” yang didalamnya terkandung hal penting dipasca masa pandemik/ Era New Normal perlu adanya kebersamaan dibidang pengembangan keahlian sumber daya manusia. Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Perhubungan melaksanakan Diklat Pengabdian Masyarakat. Diklat Pengabdian Masyarakat ini dimaksudkan untuk memberikan keahlian tune up kendaraan ringan dan Teknisi AC kendaraan masyarakat desa di kabupaten Gianyar. Metode yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah metode Pelatihan yaitu dengan memberikan materi teori tentang tune up kendaraan ringan dan teknisi AC kendaraan, serta kegiatan praktek langsung pada kendaraan bermotor di laboratorium Otomotif Politeknik Transportasi Darat Bali. Program pendidikan dan pelatihan ini memberikan kontribusi penambahan pengetahuan, keterampilan dan merangsang masyarakat setempat untuk membuka usaha baru dimasa new normal serta bangkit dalam perekonomian Indonesia saat ini.

Kata kunci: otomotif; pelatihan; pendidikan

***EDUCATION AND TRAINING FOR TUNE-UP AND MOTORIZED VEHICLE AC  
TECHNICIANS DURING THE NEW NORMAL PERIOD OF GIANYAR  
REGENCY VILLAGE COMMUNITY***

**ABSTRACT**

*Community service is one type of education and training whose financing is charged to the budget of the Ministry of Transportation in accordance with the provisions of laws and regulations intended for the transportation community. These activities are planned, implemented and reported by various technical implementing units within the ministry of transportation in Indonesia with the aim of creating community resources in the field of transportation and being able to participate in developing transportation progress in Indonesia. The planning government “Indonesia Together Rises for Advanced Indonesia” which contains important things after the pandemic periode/ Era New Normal there is a need for togetherness in the field of developing human resource expertise. In line with this, the Ministry of Transportation carries out community service education and training. In community vehicles, community service to provide light vehicle tune-up expertise and village AC technicians in Gianyar. The method used in this activity is the training method, which provides theoretical material about light vehicles and air conditioning technicians, as well as direct training activities on motorized vehicles in the automotive laboratory of thr Bali Land Transportation Polytechnic. This education and training program contributes to the improvement, skills*

*and awakening of the local community to open new businesses in the era new normal and in the current Indonesia economy.*

*Keywords: automotive; education; training*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, memberikan dampak yang luar biasa. Indonesia juga merasakan dampak tersebut, di semua lingkup kehidupan. Kesehatan dan ekonomi disandingkan untuk mendapat prioritas utama. Beberapa kebijakan Pemerintah yang memutuskan untuk menyelamatkan kesehatan manusia, berdampak pada ekonomi masyarakat. Namun hal tersebut harus kita sadari, karena memang menyelamatkan nyawa manusia lebih utama. Pemerintah mecanangkan program *New Normal*, sebagai sikap adaptasi terhadap dampak Pandemi Covid-19. Pada masa *New Normal*, masyarakat diajak hidup dengan gaya baru, lebih memperhatikan kesehatan. Selain itu, masyarakat juga diminta untuk lebih inovatif dalam menghadapi tantangan. Tantangan yang dihadapi bukan hanya bidang kesehatan, namun juga mendapat pekerjaan. Dimana pada masa Covid-19, banyak kasus putus hubungan kerja (PHK) (Yamali & Putri, 2020), akibat banyak usaha yang gulung tikar. Selain usaha besar, Covid-19 juga berdampak pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masyarakat (Pratiwi, 2020). Sikap inovatif dipandang sebagai salah satu solusi. Sikap ini dapat dikembangkan setelah meningkatkan keterampilan di suatu bidang. Masyarakat perlu diberikan keterampilan untuk bangkit kembali menata ekonomi yang terkena Dampak Covid-19.

Pemberian keterampilan masyarakat baik dari Pemerintah secara langsung melalui kegiatan pemberdayaan UMKM, ataupun dari Perguruan Tinggi dalam bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat (sebagai bagian Tridharma Perguruan Tinggi). Keterampilan ini diberikan sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik atau kebutuhan masyarakat. Bali terkenal sebagai destinasi wisata. Selain pengembangan keterampilan usaha di bidang pariwisata, juga perlu dikembangkan keterampilan di sektor yang menunjang pariwisata, salah satunya adalah Transportasi. Ini sesuai dengan bidang keahlian penulis, sebagai Dosen di Politeknik Transportasi Darat Bali, Perguruan Tinggi dibawah Kementerian Perhubungan. Di bidang transportasi, banyak sekali keterampilan yang bisa diberikan kepada masyarakat. Diantaranya adalah pemberian bekal keterampilan tentang tune up. Tune up atau perawatan berkala merupakan usaha untuk mengembalikan kondisi semula apabila motor mengalami gangguan dan kerusakan akibat pemakaian secara terus- menerus (Amiruddin et al., 2018).

Bekal keterampilan yang perlu diberikan adalah pengenalan kendaraan bermotor, komponen chasis kendaraan, komponen mesin kendaraan, komponen kelistrikan. Selanjutnya dengan pemberian bekal ini diharapkan masyarakat dapat membuka usaha perbengkelan, sebagai penunjang sektor transportasi dan pariwisata. Selain tune up, perawatan Air Conditioner (AC) juga perlu diberikan. Keterampilan diberikan dengan pertimbangan, masih sedikitnya profesi Teknisi AC kendaraan bermotor. Bekal keterampilan yang perlu diberikan adalah Sistem AC kendaraan bermotor, Pemeliharaan AC kendaraan bermotor, Perbaikan sistem AC kendaraan bermotor. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis bermaksud memberikan keterampilan kepada masyarakat melalui kegiatan Pendidikan dan pelatihan. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian Dosen. Dalam kegiatan Pendidikan dan pelatihan ini diberikan 2 keterampilan, yaitu tentang tune up dan teknisi AC kendaraan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan secara langsung kepada masyarakat, melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tune Up dan Teknisi AC Kendaraan. Tujuan kegiatan adalah memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat tentang perbengkelan, sehingga mereka mampu bertahan dalam kondisi terdampak Covid-19, dengan membuka usaha sendiri. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum terdampak Covid-19 sejumlah 120 orang. Program pendidikan dan pelatihan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Persiapan;
3. Tahap Pelaksanaan;
4. Tahap Evaluasi.
5. Tahap Evaluasi Pasca Diklat.

Kegiatan Pelatihan dan Pendidikan Pengabdian Masyarakat untuk masyarakat desa kabupaten Gianyar yang diselenggarakan oleh Politeknik Transportasi Darat Bali. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan terdiri dari dua bagian teori dan praktek, yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran,
2. Pelatihan dalam bentuk praktek pada kendaraan,
3. Tugas praktek langsung tune up dan teknisi AC kendaraan.

Penilaian tingkat keberhasilan pendidikan dan pelatihan berdasarkan hasil pre-test dan post-test peserta. Instrumen pre-test dan post-test disusun oleh pengajar yang terlibat dalam pelatihan. Selanjutnya dibuat dugaan sementara terhadap hasil kegiatan. Hipotesis yang digunakan adalah:  
Ho: Tidak terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test peserta  
Hi: Terdapat perbedaan nilai pre-test dan post-test peserta

Untuk menarik kesimpulan, dilakukan uji statistik dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, yaitu uji t dependent sampel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Keberhasilan kegiatan sosialisasi apabila, terdapat perbedaan nilai pre-test dan post-test peserta, dimana nilai post-test lebih besar daripada nilai pre-test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan perencanaan Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali telah menyusun anggaran kegiatan diklat pemberdayaan masyarakat di tahun 2021, maka selanjutnya di tahun anggaran 2022 kegiatan dapat dilaksanakan. Dalam rapat perencanaan kegiatan diklat ini Direktur Poltrada Bali memberikan tanggungjawab kegiatan pelaksanaan kepada bagian pelatihan Poltrada Bali. Berdasarkan hasil telaah tentang kebutuhan masyarakat terdampak Covid-19 dan masa New Normal, maka diselenggarakan beberapa kegiatan Pendidikan dan pelatihan. Salah satu kegiatan dimana penulis, bertugas sebagai tenaga pengajar adalah Pendidikan dan pelatihan Tune Up dan Teknisi AC Kendaraan. Selanjutnya penulis bersama tim membuat perencanaan tentang sasaran, tujuan, dan materi kegiatan.

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim pelatihan Poltrada Bali mengajukan surat permohonan kerjasama dan permintaan jumlah peserta melalui kepala desa Batubulan Kangin, kepala desa Batubulan, kepala

desa Celuk, kepala desa Sukawati, kepala desa Guwang dan kepala desa Ketewel. Tim pelatihan membentuk tim previsit ke masing-masing desa untuk mendapatkan kepastian jumlah peserta yang dapat mengikuti sesuai dengan kriteria yang ditentukan diantaranya:

1. Peserta memiliki KTP;
2. Peserta bisa baca dan tulis;
3. Peserta wajib mengikuti pelatihan sesuai jadwal.



Gambar 1 Kegiatan Previsit ke kantor desa

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bertempat di kampus II Politeknik Transporasi Darat Bali Jl. Batuyang No.109 X, Batubulan, Sukawati Gianyar Bali. Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari sesuai dengan jadwal pembelajaran sebanyak 30 jam pelajaran.

#### 1. Kegiatan registrasi peserta

Kegiatan registrasi dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: 1) Peserta datang sesuai dengan surat panggilan pendidikan dan pelatihan Poltrada Bali, 2) melaksanakan registrasi/pendaftaran diri, 3) menyampaikan persyaratan yang tercantum dalam surat panggilan di hari pertama, 4) menerima modul dan perlengkapan.



Gambar 2 Kegiatan Registrasi dan pembagian perlengkapan

#### 2. Kegiatan pembukaan pendidikan dan pelatihan

Setelah kegiatan registrasi dan pembagian modul dan perlengkapan dilanjutkan dengan

kegiatan pembukaan dilapangan utama kampus II Poltrada Bali yang dipimpin langsung oleh Direktur Poltrada Bali. Selama kegiatan berlangsung panitia melibatkan PIC dari desa masing-masing untuk ikut membantu dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tersebut. Hal ini dimaksudkan karena desa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam terselenggaranya kegiatan Pendidikan dan pelatihan.



Gambar 3 Kegiatan Pembukaan Pendidikan dan Pelatihan

### 3. Kegiatan pembelajaran teori

Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran peserta diberikan soal pretest terkait dengan jenis pelatihan.



Gambar 4 Kegiatan Pre Test

Dalam penyampaian teori dalam kelas ada beberapa materi yang disampaikan untuk DPM tune-up kendaraan ringan ini digunakan sebagai kegiatan pelatihan untuk membentuk salah satu kompetensi, yaitu memeriksa, merawat, memperbaiki dan menyetel bagian-bagian atau sistem-sistem sepeda motor sesuai prosedur tune up sepeda motor. Lebih detailnya memberikan latihan untuk mempelajari pemeriksaan, perawatan, perbaikan dan penyetelan (tune up) sepeda motor, dengan rincian masing-masing materi sebagai berikut:

#### a. Pengenalan kendaraan bermotor

Kendaraan bermotor merupakan salah satu alat bantu transportasi yang digunakan manusia untuk berpindah dari tempat yang satu ke tempat lainnya. Awal abad 19-an, kendaraan hanya difungsikan sebagai alat transportasi belaka, tak heran bila proses pembuatannya belum menjamah aspek estetika dan kenyamanan. Yang penting roda bisa berputar, sehingga pengguna bisa mencapai tujuan dengan waktu yang lebih singkat. Kendaraan Bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan Bermotor dikelompokkan berdasarkan jenisnya:

- 1) Sepeda motor;
- 2) Mobil Penumpang;
- 3) Mobil Bus;
- 4) Mobil barang;
- 5) Kendaraan khusus.

Jenis – jenis kendaraan tersebut diatas dikelompokkan berdasarkan fungsinya menjadi dua

yaitu:

- 1) Kendaraan bermotor perseorangan (Pribadi);
- 2) Kendaraan bermotor Umum.
- 3) Komponen chasis kendaraan

Chasis merupakan bagian dari kendaraan yang secara garis besar memiliki fungsi sebagai pengaman kendaraan, menambah kenyamanan pengemudi dan untuk mengarahkan jalannya kendaraan. Chasis terdiri dari beberapa komponen, komponen-komponen cassis antara lain sistem rem, sistem suspensi, sistem kemudi, rodan dan ban. Komponen cassis yang pertama adalah sistem rem. Sistem rem pada kendaraan memiliki beberapa fungsi antara lain untuk mengurangi laju kendaraan, untuk menghentikan laju kendaraan dan untuk memungkinkan kendaraan untuk dapat berhenti (parkir) pada tempat yang tidak rata (pada jalan menanjak atau pada jalan turunan). Sistem rem dibedakan menjadi dua berdasarkan media pengeremannya yaitu cakram dan tromol. Komponen chasis yang kedua adalah sistem suspensi. Sistem suspensi pada kendaraan memiliki beberapa fungsi yaitu untuk menyerap kejutan dari permukaan jalan yang tidak rata agar tidak diteruskan ke ruang kabin (ruang pengemudi) sehingga pengemudi akan merasa nyaman. Komponen chasis yang ketiga adalah sistem kemudi. Sistem kemudi pada kendaraan berfungsi sebagai pengarah atau pengatur arah jalannya kendaraan sesuai dengan keinginan pengendara dan yang terakhir komponen chasis yang keempat adalah roda dan ban. Dalam kegiatan Tune-Up bagian Bagian Chasis diantaranya:

- 1) Memeriksa dan menyetel gerak bebas rem
- 2) Memeriksa, merawat rantai dan menyetel gerak bebas rantai roda
- 3) Memeriksa kekocakan poros kemudi dan lengan ayun
- 4) Memeriksa kondisi ban dan menyetel tekanan angin ban
- 5) Memeriksa dan mengencangkan baut-baut pengikat (baut rangka, baut pengikat mesin, tuas starter, tuas transmisi, dsb).

b. Komponen mesin kendaraan

Sistem tenaga mesin sepeda motor sebagai sumber tenaga penggerak untuk berkendara, terdiri dari:

- 1) Mesin/engine
- 2) Sistem pembuangan
- 3) Sistem bahan bakar
- 4) Sistem pendinginan
- 5) Sistem pelumasan.

Sistem transmisi penggerak merupakan rangkaian transmisi dan tenaga mesin ke roda belakang, berupa mekanisme kopling, transmisi, mekanisme gear dan mekanisme starter.

Bagian Mesin yang perlu tune up diantaranya:

- 1) Memeriksa dan mengganti oli pelumas mesin
- 2) Membersihkan saringan udara
- 3) Membersihkan saringan bahan bakar
- 4) Memeriksa dan menyetel busi
- 5) Membersihkan karburator
- 6) Menyetel katup
- 7) Menyetel campuran bahan bakar/putaran mesin
- 8) Menyetel kebebasan kopling

c. Komponen kelistrikan

Sistem kelistrikan sepeda motor punya peran penting dalam penyaluran arus listrik ke setiap komponen yang memerlukan daya listrik, mulai dari bagian pencahayaan hingga pembakaran atau pengapian. Sistem kelistrikan sepeda motor terdiri dari berbagai komponen, seperti spull, kiprok, dan masih banyak lagi lainnya. Semua komponen tersebut bekerja secara bersamaan untuk mengoptimalkan arus listrik yang berasal dari aki. Bagian sistem kelistrikan yang perlu di tune up adalah memeriksa dan merawat baterai serta memeriksa fungsi kelistrikan ( klakson, lampu rem dan lampu indicator )

Sedangkan untuk DPM Teknisi AC kendaraan materi yang disampaikan adalah:

1) Dasar K3

Prinsip keselamatan kerja dalam setiap pekerjaan harus dilaksanakan dengan aman dan selamat. Suatu kecelakaan yang terjadi dapat dikarenakan faktor manusia, peralatan, ataupun keduanya. Penyebab kecelakaan ini harus segera ditangani untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Pencegahan terjadinya kecelakaan kerja perlu dilakukan, salah satunya dengan pembinaan keselamatan kerja terhadap karyawan agar dapat meminimalkan/meniadakan keadaan yang berbahaya di tempat kerja. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk membina keselamatan kerja para karyawannya, baik yang bersifat di dalam ruangan (*in-door safety development*) atau praktik di lapangan (*out-door safety development*). Setiap perusahaan harus memiliki safety officer sebagai personil atau bagian yang bertanggung jawab terhadap pembinaan keselamatan kerja karyawan maupun tamu perusahaan.

2) Sistem AC kendaraan bermotor

Cara kerja sistem AC mobil tak lepas dari tiap komponennya yang memiliki fungsi berbeda. Komponen AC mobil berperan penting untuk menunjang tugasnya dalam menciptakan angin sejuk di dalam kabin mobil. Jadi, ada baiknya Anda menggunakan AC sesuai dengan instruksi di dalam buku panduan agar tidak merusak komponen di dalamnya. Berikut lima komponen penting di dalam AC. Kompresor - komponen yang berfungsi mengalirkan freon ke dalam sistem AC. Kompresor digerakkan mesin dengan kopling magnet yang menghubungkan putaran mesin supaya bisa menyala dan mati. Kondensor - bagian yang mengubah gas freon menjadi bentuk cair. Caranya dengan melepaskan panas ke udara melalui sisi kondensor. Filter dryer - fungsinya adalah menyaring partikel kotoran di dalam sistem. Katup ekspansi - katup yang mengubah freon cair dari bertekanan tinggi ke tekanan rendah dalam bentuk kabut. Evaporator - evaporator bertanggung jawab untuk menyerap udara panas di dalam kabin, kemudian menghembuskannya lagi agar tercipta udara sejuk dari freon AC.

3) Pemeliharaan AC kendaraan bermotor

Untuk menjaga kondisi AC kendaraan tetap sejuk dan segar maka perlu adanya pemeliharaan sistem AC tersebut secara berkala.

4) Perbaikan sistem AC kendaraan bermotor

Secara berkala sangat penting agar sistem pendingin suhu kabin tersebut tetap awet dan terjaga performa. Jika AC tak dingin bahkan tak mengeluarkan udara, maka ada masalah di dalamnya. Kondisi ini bisa mengurangi kenyamanan dalam mobil maka perlu dilakukan perbaikan pada sistem AC kendaraan. Teknik perbaikan disesuaikan dan dilakukan penyebab terjadinya kerusakan pada sistem AC tersebut.



Gambar 5 Kegiatan pembelajaran teori  
Pemilihan materi (teori) sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk membuka usaha baru  
dibidang perbengkelan.

d. Kegiatan pembelajaran praktek

Dalam penyampaian praktek dalam laboratorium ada beberapa materi yang disampaikan untuk DPM tune-up kendaraan ringan sebagai berikut:

- 1) Komponen chasis kendaraan
- 2) Komponen mesin kendaraan
- 3) Komponen kelistrikan

Sedangkan kegiatan praktek untuk DPM Teknisi AC adalah:

- 1) Sistem AC kendaraan bermotor
- 2) Pemeliharaan AC kendaraan bermotor
- 3) Perbaikan sistem AC kendaraan bermotor



Gambar 6 Kegiatan pembelajaran praktek

e. Kegiatan evaluasi capaian pendidikan dan pelatihan

Kegiatan evaluasi panitia memberikan kegiatan post test sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan selama pembelajaran yang disusun oleh pengajar dan hasilnya akan diakumulasikan dengan nilai kondite dari tim pengasuh dari kegiatan non akademis.



Gambar 7 Kegiatan pembelajaran praktek

- f. Kegiatan penutupan dan pembagian sertifikat  
 Kegiatan diakhiri dengan upacara penutupan pendidikan dan pelatihan dengan memberikan sertifikat tanda tamat pelatihan dari Politeknik Transportasi Darat Bali.



Gambar 8 Kegiatan Penutupan

### Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi capaian pendidikan dan pelatihan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan dan keberlanjutan jenis pendidikan dan pelatihan apakah dapat dilanjutkan dalam desain penyelenggaraan yang sama atau melakukan modifikasi. Kegiatan evaluasi capaian akademis dengan memberikan post-test kepada peserta. Analisis data nilai pre-test dan post test menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Diperoleh perbandingan nilai rata-rata seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Post Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_TEST	54.42	120	11.689	1.067
	POST_TEST	78.38	120	10.087	.921

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai rata-rata pre-test adalah 54,42 dan nilai rata-rata post-test adalah 78,38. Dengan demikian diketahui, nilai rata-rata post-test lebih besar daripada nilai rata-rata post-test dengan kenaikan nilai sebesar 44,03%. Selanjutnya pengambilan keputusan dilakukan dengan uji t dengan *dependent* sampel bantuan aplikasi SPSS seperti pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji t Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE_TES T- POST_TE ST	-23.958	16.087	1.469	-26.866	-21.051	-16.315	119	.000

Hasil analisis uji t *dependent* sampel dengan bantuan aplikasi SPSS, diketahui nilai Signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian terdapat perbedaan nilai pre-test dan post-test, dimana nilai post-test lebih besar daripada nilai pre-test. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa kegiatan

pendidikan dan pelatihan telah berhasil sesuai tujuan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Maksum et al., 2022), dimana pemberian keterampilan Tune Up selain bermanfaat untuk perbaikan kendaraan pribadi, juga bermanfaat untuk dapat membuka lapangan usaha sendiri. Selanjutnya tim pelatihan harus melaksanakan evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan yang melibatkan kepala desa, kepala perusahaan dan masyarakat sekitar wilayah usaha mantan peserta agar terlihat capaian pasca 6 (enam) bulan pelatihan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar selama 3 (tiga) hari sesuai dengan jadwal pelaksanaan dimasing-masing Angkatan. Keberhasilan kegiatan ini berkat kerjasama yang baik dari kepala desa selaku pengusul peserta, Poltrada Bali selaku panitia penyelenggara dan peserta sendiri. Hasil capaian evaluasi pendidikan dan pelatihan mencerminkan keteguhan peserta dalam belajar yang terbilang singkat namun tetap diikuti dengan sungguh-sungguh. Selain itu peningkatan nilai rata-rata pre-test ke hasil nilai rata-rata post-test adalah 44,03% dipandang adanya penyampaian materi yang baik dari pengajar dan dapat diterima/dipahami oleh peserta pendidikan dan pelatihan. Dari segi non akademis peserta dituntut untuk dapat mengikuti kegiatan apel guna pengecekan jumlah peserta setiap pagi dan sore, kegiatan makan bersama, ibadah bersama, olahraga bersama serta baris berbaris setiap perpindahan tempat sehingga membentuk kekompakan dan perubahan tingkah laku yang disiplin. Kedepan perlu ada analisis hasil pasca pendidikan dan pelatihan sehingga dapat diputuskan jenis diklat apakah perlu dilaksanakan kembali atau tidak. Pada mada pandemic covid 19 pulau Bali mengalami pelandaian pergerakan ekonomi, di masa era new normal melalui pendidikan dan pelatihan membuktikan adanya semangat untuk belajar meningkatkan keterampilan dan dapat membantu menjaga kestabilan ekonomi tingkat desa, dalam kasus ini adalah desa kabupaten Gianyar Bali.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin, Muhammad Irfan, A., & Indra Putra, I. (2018). Pelatihan keterampilan tune up sepeda motor jenis metic. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makasar*, 579–580.
- Maksum, H., Arif, A., Setiawan, D., Yuvenda, D., & Martias, M. (2022). Pelatihan Tune-Up Sepeda Motor Sistem Injeksi Bagi Masyarakat Tunakarya. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(1), 1411–6960. <https://doi.org/10.24036/sb.02200>
- Pemerintah Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan. Lembar Negara RI Tahun 2018 No 112. Jakarta
- Pemerintah Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. (2018). Nomor PK.03/BPSDMP Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta
- Pratiwi, M. I. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERLAMBATAN EKONOMI SEKTOR UMKM. *Jurnal NERS*, 4(2), 30–39. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>